

## PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI DISIPLIN DI SMP NEGERI 6 PADANG BOLAK DESA NAPAGADUNG LAUT

Nabilah Siregar<sup>1\*</sup>, Lina Emria Ritonga<sup>2</sup>, Sri Dewi Harahap<sup>3</sup>, Ito Anggina Sihombing<sup>4</sup>

<sup>1\*,2,3,4</sup>Pendidikan Biologi, Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Institut Pendidikan Tapanuli Selatan.

\*Email: [nabilahsiregar88@gmail.com](mailto:nabilahsiregar88@gmail.com).

### Abstrak

Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan kompetensi lulusan yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dirumuskan berdasarkan kebutuhan pada tingkat individu, masyarakat, bangsa dan negara, serta peradaban tuntutan globalisasi yang menuntut agar semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dan konteks pemahaman akan jauh lebih baik dimengerti. Melalui pendekatan pengetahuan multi disiplin untuk membentuk watak, membangun pengetahuan, sikap dan kebiasaan-kebiasaan untuk meningkatkan mutu kehidupan peserta didik. Atas dasar itulah pentingnya kegiatan pembelajaran yang memberdayakan potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Maka, sudah selajaknya kepala sekolah SMP Negeri 6 Padang Bolak Desa Napagadung Laut mempersiapkan peserta didiknya berkarakter lebih baik yang menjunjung tinggi budaya dan etika sebagai bekal hidup di masa depannya. Pemberdayaan diarahkan untuk mendorong pencapaian kompetensi dan perilaku khusus supaya setiap individu mampu menjadi pelajar sepanjang hayat yang mewujudkan masyarakat belajar. Selain itu karakter baik adalah salah satu sikap fundamental pola pikir dan perilaku seseorang untuk mencapai keberhasilan hidup yang lebih baik.

**Kata Kunci:** Karakter, disiplin, kreatif, tanggung jawab

### Abstrack

The National Education System mandates graduate competencies concerning knowledge, skills, and attitudes that are formulated based on needs at the individual, community, nation and state level, as well as the demands of civilization of globalization which demands that all subjects must contribute to the formation of attitudes, skills, and knowledge and context. Understanding will be much better understood. Through a multi-disciplinary knowledge approach to shape character, build knowledge, attitudes and habits to improve the quality of life of students. On that basis, the importance of learning activities that empower potential learners to master the expected competencies. It is proper that the principal of SMP Negeri 6 Padang Bolak, Napagadung Laut Village, prepares his students with better character who upholds culture and ethics as a provision for life in the future. Empowerment is directed to encourage the achievement of special competencies and behaviors so that each individual is able to become a lifelong learner who creates a learning society. Besides that, good character is one of the fundamental attitudes of a person's mindset and behavior to achieve a better life success.

**Keywords:** Character, disciplines, creative, responsible

## 1. PENDAHULUAN

Karakter sangat dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan belajar siswa. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang mampu membuat keputusan dan siap untuk bertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang telah dibuat. Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah siswa siswi yang berusia sekitar 12 sampai 16 tahun. Pada masa ini siswa akan memasuki transisi perubahan masa

anak-anak menuju masa remaja awalyang biasanya mereka ingin menunjukkan jati dirinya dengan berperilaku mengikuti apa yang diinginkannya.oleh karena itu perlu dibentuk karakter yang baik bagi para siswa agar kelak bisa menjadi warga masyarakat yang berkepribadian baik,bersikap dan perilaku religius, toleran,jujur,disiplin,kerja keras,kreatif,tanggungjawab,mandiri,demokratis dan cinta damai yang dapat diperoleh di sekolah.Sekolah mempersiapkan peserta didiknya untuk menjujung tinggi budaya dan etika sebagai bekal hidup di masa depannya dengan cara memberikan contoh dan teladan, memberikan pengalaman untuk melakukan suatu tindakan,penguatan terhadap perilaku yang ditujukan kepada peserta didik.Seperti memberikan pujian serta penghargaan pada peserta didik dengan memotivasi perilaku yang dipujikan itu secara berulang-ulang sehingga lama kelamaan perilaku itu tercipta menjadi disiplin.

Objek Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Disiplin di SMP Negeri 6 Padang Bolak desa Napagadung Laut Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara merupakan sekolah yang pertama dibangun di desa Napagadung Laut memiliki siswa siswi kelas 1 sebanyak 3 orang,seandainya kelas 2 sebanyak 15 orang,dan untuk kelas 3 berjumlah 22 orang.siswa-siswi disekitar napagadung laut,namun jaraknya bervariasi.siswa-siswi yang tinggalnya jauh akan sulit untuk datang diluar jam pelajaran sekolah karena akses menuju sekolah yang cukup jauh dan melelahkan,karena itu peserta akan dibatasi di akhir kegiatan menjadi 15 orang saja yang mengikuti kegiatan sosialisasi.Siswa-siswi di SMP Negeri 6 Padang Bolak Desa Napagadung Laut berpotensi melakukan Pengembangan Karakter melalui Disiplin.selain keinginan yang ada dalam diri siswa-siswi di SMP Negeri 6 Napagadung Laut.orang tua,guru, dan masyarakat sangat mendukung adanya kegiatan PKM ini karena bersifat membangun bagi siswa-siswi di SMP Negeri 6 Padang Bolak Desa Napagadung Laut. Hal ini terbukti dengan adanya antusiasme yang ditunjukkan pada awal survei mengenai lokasi kegiatan.Sayangnya,SMP Negeri 6 Padang Bolak Desa Napagadung Laut saat ini tidak memiliki wadah berupa kegiatan ekstrakurikuler misalnya,kurangnya penerapan karakter yang baik untuk membentuk kedisiplinan pada usia sekolah menengah pertama.

Menurut istilah karakter berasal dari bahasa latin kharakter, “kharassaein, dan kharax dalam bahasa yunani character dari kata charassein, yang berarti membuat tajam atau membuat dalam”.Karakter dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai; “sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti, yang membedakan seseorang dengan yang lainnya”.Karakter adalah sifat pribadi yang relatif stabil pada diri individu yang menjadi landasan bagi penampilan perilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi.Sementara menurut istilah terdapat beberapa pengertian tentang karakter, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya adalah sebagai berikut: Doni Koesoema A.“Memahami bahwa karakter sama dengan keperibadian. Keperibadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan”.Sedangkan menurut Imam Ghazali “Menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlaq, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi”.Karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri sesama manusi, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan,serta perasaan.

Merujuk fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 3), yaitu “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.Maka tujuan pendidikan karakter pada intinya ialah untuk membentuk karakter peserta didik.Karakter akhlak yang mulia dapat mewujudkan peradaban bangsa yang bermartabat.(UU No. 19 Tahun 2005, pasal 4).Tujuan dari Pendidikan adalah untuk menyempurnakan ahlak. Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk menjadikan manusia menjadi manusia seutuhnya ; manusia yang beradab dan bermartabat. Agar manusia memiliki ahlak yang mulia, manusia perlu diasah perasaan (hati), pikir (akal), dan raganya secara terpadu. Dengan peneladanan dan pembiasaan serta motivasi dan pengawasan akhlak akan terbentuk dengan baik.Dalam tinjauan ilmu akhlak diungkapkan bahwa segala tindakan dan perbuatan manusia yang memiliki corak berbeda anatara satu dan yang lainnya, pada dasarnya merupakan akibat adana pengaruh dari dalam diri manusia (insting) dan motivasi yang disuplai dari luar dirinya seperti milieu, pendidikan dan aspek warotsah.Terdapat banyak hal yang mempengaruhi karakter, akhlak, moral, budi pekerti dan etika manusia. Dari sekian banyak faktor tersebut para ahli menggolongkannya kedalam dua bagian, yaitu faktor interen dan faktor ekstren.

Nilai adalah merupakan rujukan untuk bertindak. Nilai merupakan standar untuk mempertimbangkan dan meraih perilaku tentang baik atau tidak baik dilakukan. Maka yang dimaksud dari nilai karakter berarti sesuatu nilai yang dapat dilaksanakan karena pertimbangan di atas. Ari Ginanjar Agustini yang terkenal dengan konsepnya “ Emotional Spiritual Question” mengajukan pemikiran bahwa setiap karakter positif sesungguhnya akan merujuk pada sifat-sifat Allah Swt yang terdapat dalam asma al-husna ( namanama Allah yang baik) yang berjumlah 99. Asma al-husna ini harus menjadi sumber inspirasi perumusan karakter oleh siapapun, karena dalam asma al-husna terkandung tentang sifat-sifat Allah yang baik. Menurut Ari Ginanjar dari sekian banyak karakter yang dapat diteladani dari nama-nama Allah Swt tersebut, ia merangkumnya menjadi tujuh karakter dasar, yakni: Jujur, Bertanggung jawab, Disiplin, Visioner, Adil. Disiplin dalam kamus Bahasa Indonesia adalah tertib, patuh aturan. Berdasarkan Hasan Langgulung (2004) “ makna disiplin selain yang telah diuraikan adalah melatih, mendidik, dan mengatur atau hidup teratur. Maka disiplin berarti merujuk pada upaya pendidikan dan latihan”.

Disiplin muncul sebagai usaha untuk memperbaiki perilaku individu sehingga taat azas dan selalu patuh pada aturan atau norma yang berlaku. Terkait dengan pengertian disiplin, para ahli pendidikan banyak memberi batasan di antaranya: Siswanto memandang bahwa disiplin adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya. Filippo mengemukakan bahwa disiplin adalah setiap usaha mengkoordinasikan perilaku seseorang pada masa yang akan datang dengan mempergunakan hukum dan ganjaran. Definisi di atas memfokuskan pengertian disiplin sebagai usaha untuk menata perilaku seseorang agar terbiasa melaksanakan sesuatu sebagaimana mestinya yang dirangsang dengan hukum dan ganjaran. Soegeng Prijodarminto, S.H, dalam buku Disiplin, Kiat Menuju Sukses, memberi arti atau pengenalan dari keteladanan lingkungan: Disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman.

## 2. METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dimulai pada tanggal 11- 14 April 2022 diawali dari Ketua Tim Pelaksana yang dimana disini ketua menyampaikan tujuan untuk melaksanakan PkM tentang Pembentukan Karakter Siswa melalui Disiplin di SMP Negeri 6 Padang Bolak guna untuk mengetahui upaya pembentukan karakter pada siswa/i, kemudian untuk mengetahui proses pembentukan karakter disiplin siswa/i di SMP Negeri 6 Padang Bolak dan yang terakhir Untuk mengetahui pengaruh pembentukan karakter siswa/i. Metode yang digunakan ada beberapa tahapan yaitu Perkenalan, sosialisasi, tanya jawab, dan evaluasi akhir.

Kegiatan Penyuluhan ini dimulai dengan sambutan dan perkenalan dari ketua tim pelaksana, dan dilanjutkan hari kedua yaitu dengan menyampaikan informasi tentang Pembentukan Karakter Siswa Melalui Disiplin di SMP Negeri 6 Padang Bolak. dengan sosialisasi ini Tim pelaksana akan mengetahui Bagaimana Upaya dalam Pembentukan Karakter di SMP Negeri 6 Padang Bolak, mengetahui Proses Pembentukan Karakter, dan Bagaimana Pengaruh Penerapan disiplin setelah adanya pembentukan karakter. Tanya jawab tentang sosialisasi yang telah disampaikan, terlebih dahulu pemateri yang memberikan pertanyaan mengenai judul sosialisai dan selanjutnya pemateri memberi jawaban atau tanggapan atas pertanyaan siswa/i tersebut. Menyimpulkan bagaimana Upaya, Proses, dan pengaruh dalam pelaksanaan sosialisasi Pembentukan Karakter Siswa melalui Disiplin di SMP Negeri 6 Padang Bolak Desa Napagadung Laut.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan kegiatan dilakukan di SMP Negeri 6 Padang Bolak terletak di desa Napagadung Laut Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, tim pelaksana melakukan survei lokasi yang ternyata SMP Negeri 6 Padang Bolak merupakan sekolah yang pertama dibangun di desa Napagadung Laut memiliki siswa siswi kelas 1 sebanyak 3 orang, sedangkan kelas 2 sebanyak 15

orang, dan untuk kelas 3 berjumlah 22 orang. siswa-siswi disekitar napagadung laut, namun jaraknya bervariasi. siswa-siswi yang tinggalnya jauh akan sulit untuk datang diluar jam pelajaran sekolah karena akses menuju sekolah yang cukup jauh dan melelahkan, karena itu peserta akan dibatasi di akhir kegiatan menjadi 15 orang saja yang mengikuti kegiatan sosialisasi.



Gambar Peta Lokasi Kegiatan di Desa Napagadung Laut.

Pada hari pertama kegiatan sosialisasi di SMP Negeri 6 Padang Bolak Desa Napagadung Laut berpotensi melakukan Pengembangan Karakter melalui Disiplin. selain keinginan yang ada dalam diri siswa-siswi di SMP Negeri 6 Napagadung Laut. orang tua, guru, dan masyarakat sangat mendukung adanya kegiatan PKM ini karena bersifat membangun bagi siswa-siswi di SMP Negeri 6 Padang Bolak Desa Napagadung Laut. Hal ini terbukti dengan adanya antusiasme yang ditunjukkan pada awal survei mengenai lokasi kegiatan. Sayangnya, SMP Negeri 6 Padang Bolak Desa Napagadung Laut saat ini tidak memiliki wadah berupa kegiatan ekstrakurikuler misalnya, kurangnya penerapan karakter yang baik untuk membentuk kedisiplinan pada usia sekolah menengah pertama.

Setelah kegiatan sosialisasi dilaksanakan Tim pelaksana dapat mengetahui Upaya apa yang harus dilakukan untuk membentuk karakter siswa, mengetahui proses terbentuknya Karakter disiplin serta mengetahui pengaruh penerapan disiplin pada pembentukan karakter yang sudah dilaksanakan.



Gambar 1. Pembukaan Sosialisasi dengan Perkenalan diri



Gambar 2. Penerapan disiplin pada Siswa SMP Negeri 6 dengan memberikan salam pembuka dengan guru pada saat masuk.



Gambar 3. Foto Tim Pelaksana Guru di SMP Negeri 6 Padang Bolak.

#### 4. SIMPULAN

Setelah kegiatan sosialisasi dilaksanakan Tim pelaksana dapat mengetahui Upaya apa yang harus dilakukan untuk membentuk karakter siswa, mengetahui proses terbentuknya Karakter disiplin serta mengetahui pengaruh penerapan disiplin pada pembentukan karakter yang sudah dilaksanakan, hasil dari program kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat sudah dilaksanakan keseluruhan dan mencapai target luaran sebesar 85 %. hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang berlangsung pada saat Sosialisasi berlangsung. pada awal pertemuan siswa diajak untuk memperkenalkan diri dan diawal kegiatan siswa diingatkan kembali mengenai Penerapan Pembentukan Karakter yang dikombinasikan sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan. dari 15 orang siswa yang berhadir sebagian besar mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapat dari sebagian siswa. dari antusias kegiatan ini berpotensi berlanjut dan terus berkembang, baik dengan tema PkM yang sama maupun berbeda. hal ini dikarenakan kurangnya kegiatan serupa di SMP Negeri 6 Padang Bolak Desa Napagadung Laut.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Gunawan, Heri. 2017. Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Helmawati. 2017. Pendidikan Karakter Sehari-hari. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Manullang Belferik, Prayitno. 2011. *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa*. Jakarta: PTGrasindo.
- Sukini. 2016. *Berdisiplin*. Yogyakarta: Relasi Inti Media.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Grasindo.
- Wiyani Ardy Novan. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zubaidi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.